

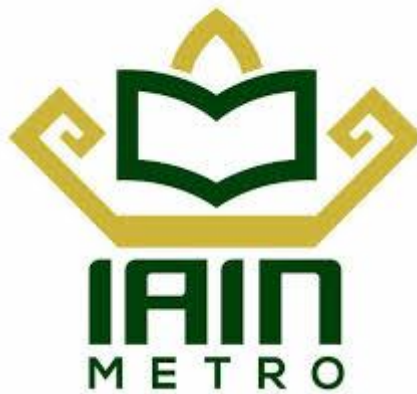
SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MOTIVASI PADA ANAK UNTUK MENEMPUH PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA BATANGHARJO, KECAMATAN BATANGHARI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

M. SAFAAT ABDUL GHOFUR

1601010253



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H/ 2020 M

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MOTIVASI PADA ANAK
UNTUK MENEMPUH PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA
BATANGHARJO, KECAMATAN BATANGHARI, KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk diseminarkan dalam rangka Memenuhi Tugas dan
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

M. Safaat Abdul Ghofur

NPM. 1601010253

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H/ 2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.uiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.uiv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MOTIVASI
PADA ANAK UNTUK MENEMPUH PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI KASUS DI DESA BATANGHARJO, KECAMATAN
BATANGHARI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610218198803 1 004

Metro, 16 November 2020

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Mokhtaridi-Sudin, M.Pd.I.
NIP. 19580831198103 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metroains.ac.id, e-mail: tarbiyah.isk@metroains.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0083/1h-28.1/0/pp-00.9/01/2021

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MOTIVASI PADA ANAK UNTUK MENEMPUH PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DESA BATANGHARJO KECAMATAN BANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR), yang disusun oleh: M. Safaat Abdul Ghofur, NPM: 1601010253, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin 21 Desember 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd.
Penguji I : Ahmad Zumaro, MA
Penguji II : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
Sekretaris : Aneka, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Aneka, M.Pd.

NIP. 1961082000032005

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MOTIVASI
PADA ANAK UNTUK MENEMPUH PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI KASUS DI DESA BATANGHARJO, KECAMATAN
BATANGHARI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210196893 1 004

Metro, 16 November 2020
Dosen Pembimbing II



Drs. H. Mokhtariq Sudin, M.Pd.I.
NIP. 19730605 200710 1 005

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MOTIVASI PADA ANAK UNTUK MENEMPUH PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA BATANGHARJO, KECAMATAN BATANGHARI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

M. SAFAAT ABDUL GHOFUR
1601010253

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi pendidikan Ke-Islaman pada anak. Desa Batangharjo bukan termasuk desa yang memiliki basic keagamaan yang kuat, akan tetapi sebagian besar dari mereka sangat antusias dalam memberikan motivasi kepada anaknya dalam pendidikan keislaman, seperti menyuruh untuk belajar ngaji di TPA, menyimak bacaan ngaji nya ketika di rumah, dan melihat anak-anaknya melafalkan bacaan sholat, serta mendengarkan anak-anaknya melafalkan bacaan surat-surat pendek..

Adapun rumusan masalahnya yaitu tentang Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Bagaimanakah Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:a.Secara praktis sebagai wahana untuk menerapkan, mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam b. Secara teoritis diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, serta masyarakat luas pada umumnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif serta menggunakan sumber data primer, dan sekunder untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, Observasi dan dokumentasi. Semua data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif dengan metode berpikir induktif.

Temuan penelitian Macam-macam peran orang tua: Menghantarkan ke TPA, Menunjukkan rasa bangga dan bahagia, Orang Tua menunjukkan rasa senang ketika anak dapat menunjukkan keberhasilan dalam belajar, dan Orang tua memberikan nasihat, dan keteladanan yang baik terhadap Anak serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik.Faktor faktornya adalah Penghargaan orang tua terhadap hasil belajar anak, Penerimaan orang tua terhadap proses belajar anak, Kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak, dan Pengalaman-pengalaman keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.Kendala yang dihadapi meliputi: Asik bermain, Kemampuan anak rendah atau sebaliknya, dan anak minder dengan teman sebaya.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. SAFAAT ABDUL GHOFUR

NPM : 1601010253

Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2020

Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a green 6000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI KEPIMPIL', 'N: 4429FA-HF863464.354', '6000', and 'DENGAN BUKU BUKTI'.

M. Safaat Abdul Ghofur

NPM. 1601010253

MOTTO

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهود انه او يمجسانه او ينصرانه

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, Kedua orang tuanyalah yang menjadikan-nya Yahudi, Majusi, atau Nasrani(HR: Muthafaqun ‘alaih)¹

¹ Munawiroh, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 14, Nomor 3, Desember 2016*. DOI: 10.32729/edukasi.v14i3.6. di unduh di. <https://www.researchgate.net/publication/330013304>. Pada Tanggal, 30 Oktober 2020. Hlm. 347

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alamin segala ketulusan hati dan penuh syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk mengiringi langkahku mencapai cita-cita, Saya persembahkan studi akhir ini kepada orang-orang yang setia mendampingi saya melewati hari-hari perjuangan selama ini, terkhusus untuk:

1. Kedua orangtuaku yang kucintai yaitu Abah Muhammad Sholeh dan Ibu Atun, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, kasih sayang dan berjuang serta mendoakan yang terbaik untuk putranya.
2. Mamaku dan istrinya yang kubanggakan yaitu Mas Abdul Kirom dan Mbak Watini, yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat untuk terus maju dan pantang menyerah dalam mencari ilmu.
3. Adikku tersayang Muhammad Zaki yang juga memberikan semangat dan mendoakan untuk keberhasilanku.
4. Seluruh keluarga besar saya yang telah membantu, mendoakan dan memberikan dukungan buat keberhasilanku.
5. Bapak Dosen Pembimbing Yang Telah Memberikan Motivasi Arahan Dan Bimbingan Serta Mendorong Demi Tercapainya Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Ini.
6. Almaterku tercinta IAIN Metro yang sangat kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1).

Dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak Drs. M. Ardi, M.Pd dan bapak Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya, semoga proposal peneliti ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, September 2020

Peneliti



M. Safaat Abdul Ghofur
NPM. 1601010253

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN NORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. PertanyaanPenelitian	7
C. Tujuan dan ManfaatPenelitian	8
D. PenelitianRelevan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kosep Orang Tua	11

1. Pengertian Orang Tua	11
2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak	13
3. Peran Orang TuadalamMendidikAnak	15
4. Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi pada Anak.....	17
B. Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga Petani.....	25
C. Motivasi pendidikan keislaman.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
B. Sumber Data.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
E. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	54
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	65
B. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	56
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	57
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	59
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agamayang Dianut	60
6. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	61
7. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	61
8. Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	62
9. Sarana dan Prasarana Ibadah.....	62
10. Sarana dan Prasarana Olahraga.....	62

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Batangharjo 64
2. Denah Lokasi Desa Batangharjo..... 65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas Research
4. Surat Balasan Research
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
7. Outline
8. Alat Pengumpul Data
9. Kartu Bimbingan
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak belajar, tentang sikap, rasa cinta kasih, kepedulian, tanggung jawab, serta belajar pendidikan agama dan pendidikan umum, termasuk dalam hal ini adalah mengarahkan anak-anak tentang betapa pentingnya pendidikan agama sejak dini, sebab untuk membentuk karakter yang kuat diperlukan pondasi keimanan dan ketaqwaan yang baik dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari supaya tugas-tugas perkembangan seorang anak dapat terlaksana dengan baik.

Keperdulian tentang perkembangan manusia di dalam kehidupan keluarga Indonesia, dengan konsep yang bersifat komprehensif telah dimulai beberapa dekade yang lalu, melalui berbagai usaha peningkatan pengetahuan, kesadaran keterampilan, dan sikap anggota keluarga secara menyeluruh dan terpadu dengan memperhatikan semua aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial.²

Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik nonfisik menuntut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumber daya yang paling esensial bagi pembangunan bangsa. “Pembangunan bangsa itu seyogyanya bersumber dari dan dimulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena di rumahlah seyogyanya secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan.”³

² Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT Indeks, 2008), 62

³ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. 62

Kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan ini dan hal ini dapat terbentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang terbaik kepada anak- anak mereka sejak dini. “Terlebih pada usia 8 – 12 tahun, ingatan anak mencapai intensitas yang paling besar besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memorisasi adalah paling kuat. Untuk aktivitas tersebut ia memerlukan banyak informasi.”⁴ Karenanya dia selalu haus bertanya, meminta bimbingan, serta menginginkan pendidikan. Untuk itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak.

Masalah pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab keluarga. Keluarga harus memainkan peranannya secara maksimal sebagai pendidik di rumah, karena keberhasilan anak dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah, tetapi bimbingan keluarga juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Keluarga sebagai salah satu dari tiga lingkungan pendidikan, selain sekolah dan masyarakat. Dengan adanya keseimbangan antara pendidikan yakni diberikan di sekolah dengan pendidikan yang ingin dicapai kemungkinan akan berhasil.

Keluarga merupakan persekutuan terkecil dalam hidup masyarakat yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak di dalam keluarga. Sebagai lembaga masyarakat terkecil maka orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak-

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*. (Bandung : Mandar Maju, 2007). 138

anak mereka. Selain bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak, orang tua wajib pula mengemban amanat rohaniyah yaitu merawat, mengasuh serta mendidik anak dengan pendidikan agama agar dapat hidup dan memiliki penghidupan yang sempurna bahagia di dunia dan di akhirat.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.⁵

Keluarga adalah menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati. pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa

⁵ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. 79

keagamaan pada anak. maka tak mengherankan jika rosul menekankan tanggung jawab itu pada kedua orang tua.⁶

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya.⁷ Karena itu, orang tua harus selalu membentengi keluarganya dengan keimanan, agar mereka tetap berpegang teguh pada ajaran Islam meskipun arus terus menjerumuskan arah kehidupan mereka pada kesesatan. Hal ini lah yang dikhawatirkan orangtua harus bila anaknya masuk kedalam kehidupan bebas jika mereka dibiarkan tanpa pendidikan yang baik.

Terdapat banyak cara untuk memberikan motivasi dari dalam individu atau dari luar individu, dari dalam seperti memberikan penguatan reward ketika dapat melafalkan bacaan shalat dengan baik, atau menunjukkan perkembangan pada saat membaca iqro'. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi pendidikan Ke-Islaman pada anak. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa- masa yang akan datang. Demikian pula

⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 292.

⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.6-8.

bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi Pendidikan KeIslaman bagi anak

Masyarakat desa Batangharjo, Lampung Timur, mayoritas bekerja sebagai buruh petani. Dari jumlah kepala keluarga, Desa Batangharjo, sebanyak 1150 Kepala Keluarga profesi petani 725 KK, profesi ternak ikan 375 KK, dan profesi lainnya 50 KK, dan terbagi atas 6 dusun, terdapat salah satu dusun dengan profesi petani terbanyak Dusun Lesanpuro, dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) 191 KK, mengurut kembali dari jumlah KK tersebut terbanyak di RT 021 dan RW 011, dengan latar belakang pendidikan rata-rata lulusan SMA. itu semua dikarenakan rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Desa Batangharjo bukan termasuk desa yang memiliki basic keagamaan yang kuat, akan tetapi sebagian besar dari mereka sangat antusias dalam memberikan motivasi kepada anaknya dalam pendidikan keislaman, seperti menyuruh untuk belajar ngaji di TPA, menyimak bacaan ngaji nya ketika di rumah, dan melihat anak-anaknya melafalkan bacaan sholat, serta mendengarkan anak-anaknya melafalkan bacaan surat-surat pendek.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Batangharjo sejak Tanggal, 04-07 April 2019 keluarga petani rata-rata ketika anak-anak sudah berangkat kesekolah, mereka berangkat ke sawah atau ke ladang sejak pagi hari sekitar jam 8 pagi sampai sekitar jam 11 siang, sampai dirumah kadang tidak sempat menanyakan anak sudah makan belum, atau sudah shalat

⁸*Hasil Wawancara Kepala Dusun di Desa Batangharjo, Kab. Lampung Timur, Pada Tanggal, 05 April 2019.*

belum, karena biasanya anak pulang sekolah langsung main, kemudian sore hari orang tua hanya berpesan jangan lupa berangkat ngaji, kemudian orang tua berangkat bekerja pulang sekitar jam 4 lewat anak-anak sudah selesai ngaji, serta tidak mengetahui anak-anak berangkat atau tidak. Malam harinya lelah waktu untuk bersama anak-anak berkurang, terkadang hanya sekedar mempertanyakan tentang yang diperoleh di sekolah atau di TPA. Ada juga orang tua dengan profesi sebagai petani sangat intens dalam memberikan motivasi pendidikan keIslaman. Hanya saja berdasarkan hasil observasi di desa tersebut, motivasi diberikan dalam tahap himbauan kepada Anak, walau tak jarang ditemukan orang tua yang belum bisa mengaji, oleh sebab keterlambatan dalam belajar Agama, hal ini tentu berpengaruh terhadap motivasi anak untuk belajar agama Islam. Ada juga yang anak-anaknya dititipkan di lembaga pondok pesantren.⁹

Menurut hasil wawancara dari salah satu orang tua yang berprofesi sebagai petani, beliau menyatakan bahwa harapan orang tua memberikan pendidikan agama pada anak adalah supaya berimbang antara ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama, supaya jangan seperti orang tuanya, tapi yang namanya anak-anak terkadang yang dipikirin hanya kesenangan dan kebahagiaan hidupnya, sudah saya beri nasihat bahwa

⁹*Hasil Observasi di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Pada tanggal, 4-7 April 2019.*

pendidikan agama itu penting. Tapi ya ada saja jawabannya yang capek, banyak tugas, sudah minder sebab tidak ada yang seumuran di TPA.¹⁰

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut peran orang tua sudah baik hal ini terlihat dari keseriusan orang tua dalam mengantarkan anak ke lembaga pendidikan Islam, serta peran serta orang tua dalam memberikan saran dan pengertian terhadap anak tentang pergaulannya dan kegiatan belajarnya, namun masih ditemukan juga beberapa anak yang motivasinya dalam melaksanakan kegiatan belajar di lembaga pendidikan Islam tergolong rendah, hal ini terlihat dari hasil wawancara terdapat anak-anak yang malas untuk berangkat ke TPA, ada yang berangkat tapi di TPA bermain-main. Serta ada juga yang menyepelkan pelajaran.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan Judul : Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak, Jatmiko, salah satu warga desa Batangharjo, pada Tanggal, 07 April 2019.

¹¹ Hasil Observasi , Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Pada tanggal, 4-7 April 2019.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur).

2. Manfaat penelitian

Apabila dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab dengan baik maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara praktis sebagai wahana untuk menerapkan, mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur).
- b. Secara teoritis diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, serta masyarakat luas pada umumnya.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) dipergustakaan IAIN Metro, atau dari jurnal dan hasil penelitian perguruan tinggi yang di unggah secara online bahwa yang

membahas tentang Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Tahun 2020), belum penulis temukan. Namun sejauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian relevan yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, di antaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifudin,¹² 2008. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri (Studi Kasus Desa Wonokoyo Kab. Pasuruan, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

“Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) (Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam), (2) (Faktor-Faktor Tidak Terlaksana Pendidikan Agama Islam), (3) (Upaya Orang Untuk Tua Menanamkan Pendidikan Agama Islam).

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, interview, serta metode dokumenter. Kemudian hasilnya dengan menggunakan analisis diskriptif, yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang sudah penulis peroleh dari interview.

¹² Muhammad Syaifudin, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri* (Studi Kasus Desa Wonokoyo Kab. Pasuruan, "Skripsi", (Malang: UIN Maliki, 2008), h. Abstrak. di unduh di <http://etheses.uin-malang.ac.id>. pada tanggal, 08 April 2019

2. Penelitian yang dilakukan Nurul Salma, dengan judul Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani di Desa Munggu Kecamatan Petanahan kabupaten Kebumen.¹³

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Desa, Petani Sejati, Petani Buruh, Ibu Rumah Tangga, Anak Usia Sekolah yang masih menempuh pendidikan dan Anak Usia Sekolah yang sudah tidak menempuh pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Masyarakat petani di Desa Munggu memaknai pendidikan secara umum adalah sesuatu yang penting dan wajib dilakukan karena untuk mencari ilmu, bekal hidup, menambah wawasan, pengalaman, mencari pekerjaan, menjadi pintar, sesuatu yang bisa diamankan, mengenal huruf dan tanpa pendidikan seseorang tidak bisa hidup. 2) Orang tua memiliki peranan yang penting dalam pendidikan anak di Desa Munggu. Peranan orang tua dalam pendidikan anak berupa dorongan moral, pembentuk kepribadian, dan fasilitator.

3. Vitasari, Hamidah Nur. 2017. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Berbasis Islam. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.¹⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pandangan orang tua tentang sekolah berbasis Islam. 2) Untuk mengetahui motivasi

¹³ Nurul Salma, *Makna Pendidikan Anak bagi Masyarakat Petani di Desa Munggu Kecamatan Kebumen*, nurulsalma25@gmail.com. *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 5 Vol. V Tahun 2016. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. H. 503. Di unduh pada tanggal. 8 April 2019.

¹⁴ HN Vitasari-2017-*e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id*, Pada Tanggal 4 April 2019

orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan : 1) Pandangan orang tua tentang sekolah berbasis Islam adalah sekolah yang memiliki porsi pendidikan agama lebih banyak dibanding sekolah umum, sekolah yang memiliki nuansa Islami, sekolah yang dapat mendidik karakter anak melalui pendidikan agama. 2) Motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Pengertian Orang Tua Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orang tua adalah ayah, ibu kandung¹⁵

Menurut Miami, orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁶ Sedangkan menurut Gunarsa, orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.¹⁷ Selain itu, Nasution, mengartikan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.¹⁸

Orang tua adalah pendidik pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama

¹⁵ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1993). 995.

¹⁶ Lestari, S. *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), 2.

¹⁷ Slameto. *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. (Salatiga: Satya Wiydya, 2003), 32.

¹⁸ Novrinda, Nina Kurniah, dan Yulidesni, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2 No. 1. 2017, 42.

mendidik anaknya. Sekolah, pesantren dan guru agama adalah institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua¹⁹

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga²⁰

Orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.²¹

Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan

¹⁹ Ahamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). 7-8.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). 35.

²¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). 87.

strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, di samping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

a. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu atau membimbing anak didik di dalam perkembangannya dalam penetapan nilai-nilai. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat²²

Darma Susanto, keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan Ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

anak sebagai siterdidiknya. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik.²³

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu di sampingnya. Oleh karena itu biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, di mata anaknya ayah adalah seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada arah pekerjaan anaknya.²⁴

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terwujud dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar bila diuraikan maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anaknya, memberi nama yang baik, memperlakukannya dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan akidah, melatih dan mengajarkan shalat, bersikap adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal yang berbau porno,menempatkannya dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, serta mendidiknya bertetangga dan bermasyarakat yang baik²⁵

²³ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*, 99

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. 35.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah , *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 28.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda muslim. Dalam Islam keluarga merupakan pendidikan pertama dan terutama bagi anak didik. Sikap keagamaan, akhlak, akal pikiran, tingkah laku sosial dan budaya anak banyak dibentuk oleh pendidikan dalam keluarga.²⁶

Faktor lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Karena itu, keluarga harus menjaga anak agar tidak bergaul dan masuk ke lingkungan yang tidak baik. Al-Ghazali menegaskan, “melatih anak-anak agar mempunyai karakter yang baik merupakan tanggung jawab orang tua²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa keluarga, yang dalam hal ini adalah orang tua, sebagai unsure keluarga terkecil, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah, adalah bergembira menyambut kelahiran anaknya, memberi nama yang baik, memperlakukannya dengan lembut dan kasih sayang serta melatih anak-anak agar mempunyai karakter yang baik dan mengajarnya aqidah, dan ibadah.

3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik putra-putrinya di dalam keluarga, yaitu:

- a. Menyayangi anak bukan memanjakannya, Agama Islam sangat menekankan sikap kasih sayang terhadap anak, maka sangatlah penting mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Namun, tampaknya sebagian orang tidak dapat membedakan antara

²⁶Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. (Jakarta : Logos Waana Ilmu, 1998), 16.

²⁷ Ibid. 17

menyayangi anak dan memanjakannya. Kadang-kadang orang tua terlalu berlebihan dalam menyayangi anaknya, hingga terperosok pada sikap yang memanjakannya. Maka dari itu sebagai orang tua yang bijak berikan kasih sayang terhadap anak sewajarnya saja, jangan terlalu berlebihan.

- b. Sikap bijak dalam mendidik anak, Sebagai orang tua harus sungguh-sungguh dalam mendidik, membimbing, dan membombong anaknya. Berhasil tidaknya proses pendidikan bergantung pada sikap bijak orang tua dalam mendidiknya. Nabi SAW. bersabda, “Hak anak yang wajib dipenuhi oleh orang tuanya, antara lain: pertama, mendidik mereka dengan mengajarkan agama; kedua, tidak memberikan makan, kecuali dari yang halal; ketiga, mengajarkan keterampilan (seperti memanah atau berenang); keempat, menikahkannya setelah ia dewasa.
- c. Membangun komunikasi efektif dengan anak Komunikasi orang tua dengan anak harus dibangun atas dasar kebutuhan kasih sayang antara kedua belah pihak. Kebutuhan ini dapat diaplikasikan setiap saat sepanjang komunikasi efektif bagi keduanya. Misalnya, saat makan bersama, saat liburan bersama, saat berkumpul dirumah dan lain sebagainya.
- d. Jangan menghukum fisik anak. Pendidikan yang semestinya harus berjalan secara manusiawi dan menjauhkan hukuman fisik atau kekerasan. Jika hendak melarang, orang tua sebaiknya melakukannya tanpa menimbulkan rasa takut pada anak. Kritik pun perlu dijaga agar tetap disampaikan seara wajar, selayaknyalah orang tua tua berkepribadian matang dan memiliki keterampilan pengasuhan yang baik. Salah satunya adalah jangan terlalu sering menggunakan kekerasan atau hukuman fisik terhadap anak.
- e. Menjaga kesehatan jasmani dan ruhani anak sejak dini Agar tumbuh menjadi generasi yang kuat dan sehat jasmani dan ruhani, orang tua harus memerhatikan kesehatan anak-anaknya dan menjaga mereka dari penyimpangan-penyimpangan moral sejak kecil.
- f. Mengajarkan Kedisiplinan Pada Anak Sebagai orang tua berkewajiban untuk mengarahkan tingkah laku anak supaya bersikap disiplin. Orang tua sangat tidak dianjurkan untuk membiarkan anak berbuat semaunya hingga mengabaikan nilai-nilai kedisiplinan. Hal ini akan berdampak negatif bagi pribadi mereka.²⁸

Berdasarkan argumentasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran Orang tua, sebagai berikut: Menyayangi anak bukan memanjakannya, sikap bijak dalam mendidik anak, membangun

²⁸ Mustaqim, Abdul. *Menjadi Orang Tua Bijak* (Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak). (Bandung: Al-Bayan, 2005), hlm. 49.

komunikasi efektif dengan anak komunikasi orang tua dengan anak harus dibangun atas dasar kebutuhan kasih sayang antara kedua belah pihak, jangan menghukum fisik anak, menjaga kesehatan jasmani dan ruhani anak sejak dini, dan mengajarkan kedisiplinan.

4. Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam.

Hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak sangatlah erat. Anak memiliki pertalian emosi yang erat dan kokoh dengan orang tuanya. Berbeda dengan hubungan yang terbentuk antara seorang guru dengan anak, hubungan tersebut akan berakhir setelah anak selesai menerima pendidikan. Namun, hubungan orang tua dengan anak akan terus ada bahkan hingga ia dewasa. Hubungan seperti ini akan terus terjalin dan selalu dibutuhkan oleh anak. Segala bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh anak, terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.²⁹

Keberhasilan belajar seorang anak tidak dapat dilepaskan dari peran serta orang tua. Orang tua berupaya membantu dan membantu anak dalam belajardan mendampingi serta memenuhi kebutuhan belajarnya. Orang tua senantiasa berupaya memberikan yang terbaik bagi anaknya, terutama dalam proses belajarnya. Setiap usaha yang dilakukan orang tua untuk mencari tahu dan memantau perkembangan belajar anak merupakan bentuk kepedulian orang tua terhadap kesuksesan anak.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, 20-21

Dengan demikian, kesuksesan seorang anak tidak terlepas dari kehadiran dan peran serta orang tua dalam memotivasi anak agar tekun belajar.³⁰

Orang Tua merupakan pihak yang memiliki hubungan paling dekat dengan anak, orang tua sepantasnya selalu mendampingi anak dalam belajar. Orang tua dituntut agar memperhatikan dan mengawasi perkembangan belajar anak sehingga dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh anak. Agar anak selalu bersemangat dalam belajar dan meraih prestasi, orang tua perlu memberi dorongan dan motivasi kepada anak. orang tua dapat memotivasi anak dengan berbagai cara agar mereka bergairah dalam belajar. Dorongan atau perhatian yang diberikan orang tua kepada anak menjadi suatu penyemangat bagi anak sehingga ia merasa bahwa kehidupannya sangat berharga. Oleh sebab itu, anak akan berupaya untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam belajar dan meraih prestasi sehingga membuat kedua orang tuanya senang terhadap dirinya.

Beberapa ahli pendidikan Islam menyebutkan bahwa peran dan tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas mempersiapkan pendidikan yang baik bagi anak. Akan tetapi orang tua bertanggung jawab untuk menyiapkan masa depan yang baik bagi anak melalui proses pemberian bimbingan dan pengajaran islami

Pendidikan terhadap anak meliputi berbagai segi kehidupan anak. Oleh sebab itu, sebagai orang tua yang baik dan sesuai dengan tuntunan

³⁰ Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, (Jakarta: Inti Medina, 2010), 57.

Islam, sudah sepantasnya orang tua yang mendidik dan mengawasi tumbuh kembang anak hingga mencapai masa dewasa.³¹

Para ahli pendidikan mengatakan bahwa ada beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Di antara ahli pendidikan Islam dan beberapa metode pendidikan yang dikemukakannya adalah³² sebagai berikut :

- a. Al-Ghazali menjelaskan bahwa pembinaan akhlak terhadap anak harus dilakukan sejak usia dini yang dimulai dengan memberikan hafalan beserta pemahaman lalu disusul dengan keyakinan dan pembenaran. Sesudah itu, ditegakkan dengan dalil-dalil dan keterangan yang menunjang pengokohan akidah.
- b. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan ada 4 langkah yang harus dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya dalam mendidik anak, yaitu:
 - 1) Menyuruh anak sejak awal membaca Laailaahailallah
 - 2) Memperkenalkan sejak awal tentang pemikiran hukum halal dan haram
 - 3) Menyuruh anak beribadah sejak umur 7 tahun
 - 4) Mendidik anak cinta kepada rasul dan keluarganya serta cinta membaca al-Qur'an.

³¹ M.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), . 190.

³² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66

c. Muhammad Quthb membagi tehnik atau metode pendidikan Islam menjadi 8, yaitu:

- 1) Pendidikan melalui teladan
- 2) Pendidikan melalui nasihat
- 3) Pendidikan melalui hukuman
- 4) Pendidikan melalui cerita
- 5) Pendidikan melalui kebiasaan
- 6) Menyalurkan kekuatan
- 7) Mengisi kekosongan
- 8) Pendidikan melalui peristiwa-peristiwa.³³

Pada dasarnya, setiap metode pendidikan yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik dan merawat anak-anaknya merupakan faktor penting keberhasilan seorang anak menjadi manusia dewasa yang berkepribadian baik. Selama proses mengasuh anak, tentu orang tua telah menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan bagi anak mana yang baik dan mana yang harus dihindarinya. Seorang anak perlu menerapkan aturan-aturan dan batasan-batasan yang ditentukan oleh orang tua agar tidak terjerumus ke dalam perilaku-perilaku menyimpang.

Pengawasan orang tua memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak. Orang tua sudah seharusnya mengontrol dan mengamati perilaku anaknya baik di dalam rumah dan di luar rumah sehingga terus berada dalam lensa pemantauan orang tua. Pengawasan

³³ M Suidiyono, *Ilmu Pendidikan...*, 190-202.

tidak hanya bersifat mengontrol gerak gerik, akhlak, tindak perilaku dan ucapan anak saja, akan tetapi pengawasan juga menjadi alat berjaga-jaga bagi orang tua agar anak-anaknyatumbuh sesuai dengan harapan.³⁴

Tujuan pendidikan dalam keluarga supaya tercapai, maka orang tua perlu melakukan pengawasan yang mencakup beberapa aspek kehidupan yaitu:

- a. Pengawasan orang tua terhadap pendidikan aqidah anak.
- b. Pengawasan orang tua terhadap pendidikan akhlak dan moral anak.
- c. Pengawasan orang tua terhadap pengamalan agama anak.
- d. Pengawasan orang tua terhadap aktivitas ibadah anak. Jika keempat pengawasan di atas dipenuhi dan dilakukan oleh orang tua, dapat dipastikan bahwa seorang anak akan berbudi pekerti luhur.
- e. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan akidah dan pembinaan akhlak kepada anaknya sejak dini. Pemberian pendidikan atau pengajaran tersebut perlu diimbangi dengan pengawasan orang tua terhadap pengamalan dan aktivitas ibadah anak agar ia memiliki kontrol diri yang baik jika sewaktu-waktu tidak berada dalam pengawasan orang tuanya.

Zakiah Drajat mengatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, yaitu: Mengawasi anak dalam memilih teman bergaul seorang anak memerlukan teman bergaul dan

³⁴ Ahmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologis, Pendidikan dan Bimbingan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 168

bermain, ini merupakan kebutuhan psikologis anak yang tidak dapat dihindari. Dengan bermain bersama temannya, anak dapat mengembangkan rasa kemasyarakatan, berlatih menjadi pemimpin juga sebagai proses menemukan jati diri. Namun orang tua perlu mengawasi anak dalam memilih teman bergaul karena teman ikut mempengaruhi perkembangan seorang anak. Apabila teman pergaulannya baik, maka anak cenderung akan menjadi baik. Demikian pula sebaliknya, jika seorang anak bergaul dengan teman yang buruk maka kemungkinan ia juga akan mengikuti perilaku-perilaku buruk temannya tersebut

Mengawasi anak dalam memilih tontonan dan hiburan. Kemajuan ilmu pengetahuan yang didukung oleh teknologi yang semakin canggih, memberi konsekuensi terhadap manusia hingga dapat membuat apa saja termasuk berbagai macam bentuk hiburan dan tontonan yang menarik. Berkaitan dengan hal ini, orang tua hendaknya selalu mengawasi anaknya agar mereka tidak melihat tontonan yang sadis dan pornografi. Karena tontonan ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedua aspek di atas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua. Pada umumnya seorang anak yang beranjak remaja cenderung ingin bebas melakukan segala sesuatu. Dalam hal ini orang tua hanya perlu mengawasi atau mengontrol segala aktivitas anak-anaknya. Apabila

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 32-33.

terdapat kesalahan yang dilakukan oleh anak, orang tua sekurang-kurangnya memberi nasehat atau menegur sikap anak tersebut sehingga dapat memperbaiki tingkah lakunya. Adanya pengawasan ini sangat dibutuhkan agar anak tidak terbiarkan berbuat hal-hal yang tidak pantas sejak remaja. Dengan adanya pengawasan dari orang tua, maka pertumbuhan pada diri anak akan menjadi lebih baik di masa depan.

Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa perlakuan orang tua terhadap anaknya harus dijaga dan diperhatikan kebutuhan-kebutuhan si anak dalam hidup pada umumnya, mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan jiwa dan sosial yang perlu dalam hidup. Zakiyah Darajat. Menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan jiwa antara lain sebagai berikut³⁶:

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang; kehilangan pemeliharaan ibu, si anak merasa tidak diperhatikan atau kurang kasih sayang, toleransi orang tua yang berlebihan, orang tua terlalu keras, orang tua yang terlalu ambisius, dan sikap orang tua yang berlawanan,
- b. Kebutuhan akan rasa aman; unsur pokok dalam rasa aman yaitu: kasih sayang, ketentraman, dan penerimaan.
- c. Kebutuhan akan harga diri; setiap anak ingin merasa bahwa ia mempunyai tempat dalam keluarga, keinginannya diperhatikan, ingin ia supaya ibu-bapaknya mau mendengar, dan mengacuhkannya apa yang dikatakannya.

³⁶ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1968). 80-103

- d. Kebutuhan akan rasa kebebasan; kebebasan yang dimaksud disini adalah kebebasan dalam batas kewajaran.
- e. Kebutuhan untuk mengenal; tindakan ini sebenarnya adalah merupakan usaha dari si anak untuk mengetahui barang-barang baru dari lingkungannya.

Salah satu bentuk dukungan orang tua adalah dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang dipilih orang tua, antara lain sebagai berikut:

1. Memilih sekolah untuk pendidikan anak dengan melihat faktor utama pendidikan yang tidak terlalu akademis, namun mampu memberi nilai tambah tentang budi pekerti sehingga sesuai dengan kenyataan hidup.
2. Memilih sekolah dengan pendidikan yang tidak selalu menekankan pada metode menghafal, melainkan memilih sekolah yang membimbing anak memanfaatkan informasi untuk memecahkan masalah.
3. Memilih sekolah dengan pola pendidikan yang menekankan pada berpikir kritis dan kreatif.
4. Memilih sekolah dengan pendidikan yang memberi tekanan pada pembentukan nilai dan sikap yang mencerminkan agama dan budaya serta etos kerja yang baik.
5. Carilah pendidikan yang berorientasi pada kemampuan nyata yang dimiliki dan bukan sekedar lulus ujian dan ijazah.

6. Sekolah perlu memiliki perpustakaan yang menyediakan sumber belajar yang lengkap untuk memperluas wawasan siswa dan tidak mencukupkan hanya pada buku teks.³⁷

B. Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Petani

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan “kebiasaan”. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga.³⁸ Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.³⁹

Pola asuh atau pendidikan yang sangat penting dalam keluarga adalah pendidikan agama, pengertian pendidikan agama dalam keluarga buruh petani dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi anggota keluarga untuk mencapai tujuan hidupnya.

³⁷ Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah untuk Anak*, 58.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 50.

³⁹ *Ibid.* 51.

Dalam hal ini, orang tua (petani) yang dapat membantu mengembangkan potensi dan anak-anak yang dibantu agar menjadi manusia yang diharapkan.

C. Motivasi Pendidikan Keislaman.

1. Pengertian Motivasi

Kata motive memiliki arti “*the conscious reason which the individual gives for his behaviour*” artinya motif atau motivasi adalah alasan secara sadar yang diberikan individu bagi pelakunya. Nico S. Dister mengartikan motivasi adalah penyebab psikologis yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan seseorang.

Menurut Sardiman Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.⁴⁰ Motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan, yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.⁴¹

Menurut A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴² Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Biggs dan Telfer dalam Dimiyati, Motivasi dipandang

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 73

⁴¹ Idi Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 20

⁴² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 319

sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.⁴³

Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan dan menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang diberikan kepada seseorang untuk menggiatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta memberikan arah yang jelas terhadap tujuan yang hendak dicapai karena kebutuhan yang terpenuhi.

Motivasi merupakan kebutuhan atau keadaan yang ada dalam pribadi seseorang yang mendorong individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dirinya.

2. Macam-macam Motivasi pada Anak

a. Motivasi Intrinsik

Santrock menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya peserta didik mungkin belajar menghadapi ujian karena dirinya senang pada mata pelajaran yang diujikan tersebut. Santrock lebih lanjut menjelaskan bahwa peserta didik termotivasi untuk belajar saat dirinya diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuannya dan mendapatkan

⁴³ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2003), 80

imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol.⁴⁴

Pernyataan tersebut berarti bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu.

Hamalik menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri peserta didik sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima orang lain, dan lain-lain. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

⁴⁴ J.W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, diterjemahkan Tri Wibowo B.S, Edisi Ke-2 (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 514.

Seperti dikatakan oleh Emerson, *The reward of a thing well done is to have done it*. Jadi jelaslah, bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut dengan istilah sound motivation.⁴⁵

Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Perlu ditegaskan, bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengatahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tidak pernah sepi dari kegiatan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik. Belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar dapat dikonotasikan dengan membaca. Artinya, membaca adalah pintu gerbang ke lautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 162-163.

kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik. Tidak ada seorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, hal itu tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan dengan kebutuhan untuk maju, berilmu pengetahuan. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengalaman. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial.⁴⁶

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situational*). Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, meraih gelar, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru

⁴⁶ Saiful Bahri Djamarah dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 117.

yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya, yang akan diuraikan pada pembahasan mendatang. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan peserta didik malas belajar. Guru harus dapat dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian peserta didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun Motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Diakui angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang peserta didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan peserta didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh peserta didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tidak disukai oleh peserta didik.⁴⁷

⁴⁷ Ibid, 118.

Hamalik menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Para peserta didik sering belum memahami untuk apa dirinya belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Kondisi ini menyebabkan motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para peserta didik mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi peserta didik kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru⁴⁸.

Santrock menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, peserta didik belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik, agar diterima di perguruan tinggi yang diinginkannya, agar diterima sebagai karyawan di perusahaan besar yang diinginkannya.

⁴⁸ Oemar. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 163.

Perspektif behavioral menekankan arti penting dari motivasi ekstrinsik.⁴⁹

Uno menjelaskan bahwa motivasi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Perilaku yang disebabkan oleh motivasi tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya, disebut motivasi instrinsik. Sebaliknya ada pula perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motivasi yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Motivasi semacam itu disebut ekstrinsik. Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya.⁵⁰ Contohnya, seorang anak yang sedang belajar bernyanyi akan terus belajar bernyanyi dan cepat pandai bernyanyi, apabila orang tuanya memuji dan menghargainya. Dalam hal ini motif belajar bernyanyi itu diperkuat dengan ganjaran yang berupa pujian atau penghargaan orang tuanya.

Seorang peserta didik sekolah dasar akan senang dan berhasil belajar matematika, misalnya kalau dalam ulangan pertamanya dia mendapat nilai yang tinggi. Sebaliknya bila dia mendapat nilai rendah dalam ulangan pertama dia akan cenderung tidak senang

⁴⁹ J.W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 514.

⁵⁰ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 33-34.

belajar matematika, dan pada gilirannya kurang atau tidak berhasil dalam belajar matematika. Motif untuk belajar matematika peserta didik diperkuat dengan ganjaran yang berupa hasil ulangan yang baik. Penguatan motif yang berhasil dari luar disebut proses reinforcement.

Penulis berpendapat bahwa keduanya sangat berperan dalam memberikan pengaruh afektif seseorang. Apabila motivasi intrinsik tidak ada pada diri seseorang, maka masih memungkinkan untuk ditumbuhkan motivasi ekstrinsiknya guna menumbuhkan dan menggerakkan pengaruh afektif seseorang guna melakukan sesuatu untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Mengingat bahwa motivasi ini merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran, maka mutlak adanya bahwa seorang fasilitator harus mampu mengupayakan terciptanya motivasi belajar dalam proses pembelajarannya.

1. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Motivasi Belajar

Menurut Hamalik ada dua faktor yang menimbulkan motivasi dalam diri seseorang yakni kebutuhan dan tujuan. Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan di dalam organisme sehingga menimbulkan energi yang mendayai pelaku ke arah tujuan. Kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang. Tujuannya adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu

perbuatan yang dapat memuaskan kebutuhan seseorang. Oleh karena itu adanya tujuan yang jelas dan disadari oleh setiap pribadi dapat menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.⁵¹

Pendapat lain tentang faktor-faktor yang menimbulkan motivasi yaitu dikemukakan Ahmad Rifa'i sebagai berikut:⁵²

1) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya.

3) Persepsi

Persepsi merupakan perubahan atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Persepsi dapat meningkatkan aktivitas otak dan mendorong seseorang untuk menangkap dan menjelaskan lingkungannya.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), 175-176

⁵² Achmad Rifa'i dan Catharina T. A., *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3, 2011), 162-168

4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

5) Kompetensi

Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alami berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Apabila siswa mengetahui bahwa siswa merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, siswa akan merasa percaya diri.

6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

Demikian pula dengan guru yang menggunakan berbagai cara untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Guru yang menggunakan berbagai cara untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar, Hal ini dapat menimbulkan motivasi bagi siswa dalam belajar, Unsur lainnya adalah pujian, pemberian hadiah, memberi ulangan, saingan atau kompetisi baik secara pribadi maupun kelompok, dan orangtua yang perhatian, suasana keluarga yang kondusif menjadi sarana untuk mengembangkan motivasi belajar siswa demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi berhubungan dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sardiman sebagai berikut:⁵³

- a. Mendorong manusia untuk belajar. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat diberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

D. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Haidar Putra Daulay, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk

⁵³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 308

jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh-suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁵⁴

Achmadi yang mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.”⁵⁵

Moh Roqib mendefinisikan Pendidikan Islam adalah “sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia demi terciptanya insan kamil (manusia paripurna), yang memiliki kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual sekaligus.”⁵⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas pada hakekatnya mengarah pada satu maksud, bahwa pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan jasmani dan rohani untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan Islam adalah model pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran-ajaran Islam, yang menjadikan Al-qur’an dan As-sunnah sebagai sumber utamanya. Ruang lingkup pendidikan Islam ini, yaitu :

⁵⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2012), 15

⁵⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), 28-29

⁵⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKis, 2009), v

a. Pendidik dan perbuatan mendidik

Para pendidik adalah guru, ustadz, ulama, ayah, Ibu serta siapa saja yang memfungsikan dirinya untuk mendidik. Sedangkan perbuatan mendidik artinya adalah perbuatan memberikan teladan, perbuatan memberi pemahaman dan perbuatan mengarahkan dan menuntun kearah yang dijadikan tujuan dalam pendidikan Islam. Perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan serta sikap yang dilakukan pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik.

b. Anak didik dan materi pendidikan Islam (Maddatut tarbiyah)

Anak didik adalah objek para pendidik dalam melaksanakan tindakan yang bersifat mendidik. Sedangkan materi pendidikan Islam yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

c. Metode pendidkkan Islam (Tariqatut tarbiyah)

Yaitu strategi yang relevan yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode berfungsi mengolah menyusun, dan menyajikan materi dalam pendidikan islam agar materi pendidikan islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.⁵⁷

⁵⁷ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 47

d. Materi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam tujuan dan materinya adalah merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan Al-Quran harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus kepada ilmu agama, tetapi diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan.

e. Metode Pendidikan

Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengajar seorang murid untuk menulis sebuah kalimat secara cermat dan baik, harus merupakan tuntunan pengajaran menulis di papan tulis maupun di buku tulisnya atau melalui tugas untuk melihat keterampilan dan tingkah laku muridnya. Karena itu banyak metode yang dapat disampaikan kepada peserta didik seperti metode cerita, ceramah, diskusi, metafora, simbolisme verbal, hukuman dan ganjaran.⁵⁸

f. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.⁵⁹

⁵⁸ Mappasiara, *Pendidikan Islam* (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, mappasiara_mappa@yahoo.com. *Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018*,. 155.

⁵⁹ Ibid. 155

g. Evaluasi Pendidikan

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan kekurangannya. Dengan adanya evaluasi, seorang guru diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pelajaran yang sudah diajarkan di mengerti atau tidak.

h. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik menurut M. Ngalim Purwanto ada tiga golongan besar, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama;
- 2) Lingkungan sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua;
- 3) Lingkungan masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga.⁶⁰

Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah merupakan fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Demikian pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat.⁶¹

Sementara menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip pula oleh Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir berpendapat bahwa yang berkewajiban menyelenggarakan lembaga pendidikan adalah:

⁶⁰ M. Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 123.

⁶¹ Ibid. 79.

- 1) Rumah tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya adalah orang tua, sanak kerabat, famili, saudarasaudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan.
- 2) Sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang professional;
- 3) Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tersier yang merupakan pendidikan terakhir tapi bersifat permanen. Pendidiknya adalah kebudayaan, adat-istiadat, dan suasana masyarakat setempat.⁶²

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan mengenai lingkungan (tempat) atau lembaga pendidikan, menurut penulis ada 3 lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan dari kedewasaan peserta didik, yaitu:

- a) Lingkungan rumah tangga (keluarga)
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat

Ketiga lingkungan pendidikan ini sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian peserta didik, oleh karenanya hendaklah diupayakan agar lingkungan belajar senantiasa tercipta sehingga mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.

Kecenderungan seorang anak biasanya lebih mudah terpengaruh oleh keadaan disekitarnya, kalau lingkungannya baik maka dengan sendirinya anak akan cenderung kekebaikan, dan begitu pula sebaliknya apabila lingkungan sekitarnya jelek maka anak cenderung kekejelekan, sebab biasanya anak itu lebih mudah terpengaruh oleh gambar (perilaku orang).

⁶² Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 224-225

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), alasan penggunaan jenis penelitian ini karena peneliti harus terjun kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, terlibat dengan partisipasi masyarakat berartit urut serta merasakan yang merekasakan. “Pada hakikatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.”⁶³

Mencermati uraian di atas, penelitian kualitatif dianggap tepat karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan penulis sebelumnya, yakni berkenaan Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Tahun 2020). sejalan dengan penggunaan penelitian, dalam kualitatif juga bertujuan supaya data-data yang diperoleh mendasar sesuai dengan makna dan fakta di lapangan.

2. Sifat Penelitian.

Sifat dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif, sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono, bahwa “deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada

⁶³Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, —Ed.1, Cet. 12.—(Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 28

angka,”⁶⁴ sedangkan penelitian deskriptif bertujuan “untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”⁶⁵

Mencermati uraian di atas, maka penelitian ini berupaya dalam mendeskripsikan dan menganalisa data secara sistematis dan faktual, terkait fenomena Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Tahun 2020). Selanjutnya deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

Beberapa pengertian di atas menunjukkan, bahwa alasan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti dikatakan dinamis dan kompleks, karena banyaknya obyek yang diteliti, diantaranya yaitu terkait Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Tahun 2020). tersebut dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk melakukan wawancara dan observasi, di buat panduan wawancara dan observasi mengenai Peran Orang Tua.

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁶⁵Mohammaad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009). 54

Kemudian dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif interpretative yaitu berupa, data display (Penyajian data), Reduksi (Penguraian data), dan Penarikan Kesimpulan.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁶⁶ Sumber data juga dapat dikatakan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian.⁶⁷

Masyarakat desa Batanghari, Lampung Timur, mayoritas bekerja sebagai buruh petani. Dari jumlah kepala keluarga, Desa Batangharjo, sebanyak 1150 Kepala Keluarga profesi petani 725 KK, profesi ternak ikan 375 KK, dan profesi lainnya 50 KK, dan terbagi atas 6 dusun, terdapat salah satu dusun dengan profesi petani terbanyak Dusun Lesanpuro, dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) 191 KK, mengurut kembali dari jumlah KK tersebut terbanyak di RT 021 dan RW 011,

Kemudian dari jumlah tersebut peneliti mengambil sampel dengan teknik proporsif random sampling: yaitu pengambilan sampel secara acak dan profesional, berdasarkan kategori:

- a. Orang Tua yang Setiap sore menghantarkan ke TPA atau Pondok Pesantren.

⁶⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta, Kenacana Prenada Media Grup, 2013), 129

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 137

- b. Orang tua menunjukkan rasa bangga dan bahagia ketika anak pulang dari TPA atau Pondok Pesantren.
- c. Orang tua menunjukkan rasa senang ketika anak dapat menunjukkan keberhasilan dalam belajar seperti kemampaun hafalan, praktek bacaan shalat, dan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- d. Orang tua yang memberikan nasihat, dan keteladanan yang baik terhadap Anak.
- e. Orang tua yang memberikan pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan agama Islam.
- f. Orang tua yang memiliki anak usia anak 7 sampai 12 Tahun,

Berdasarkan kategori tersebut Sumber data primer pada penelitian ini adalah orang tua yang berprofesi sebagai petani dan memiliki anak umur 7 sampai 12 Tahun, dari 97 KK berdasarkan data dari pihak RW yang sesuai kriteria sejumlah 30 KK dari 30 ini dikarenakan sifat penelitian kualitatif itu mendeskripsikan data maka dari 30 nantinya dari jumlah hanya diambil 5 orang sebagai sampel, dengan varian rentang usia anak yang beberda-beda dan jenis kelamin yang berbeda yang dianggap benar-benar mewakili populasi pada RW 2. Dusun Muji Rahayu, dikarenakan Dusun Muji Rahayu ini adalah kadusunan yang rata-rata berprofesi sebagai Petani.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari

bahan-bahan perpustakaan.⁶⁸ Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang dikaitkan dengan masalah. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi dan sebagainya.⁶⁹

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder yaitu sumber dari bahan bacaan. Sumber data yang terdahulu terkumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri dan diperoleh dari bahan perpustakaan. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan atau ada dilapangan karena penerapan suatu teori. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori yang membahas tentang Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik penggalan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),. 129.

⁶⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 39

mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan dari teknik penggalan data sebagai berikut :

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan.⁷⁰

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat terbuka akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan. Terdapat pedoman wawancara yang menjadi patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata.⁷¹

Setiap subjek diberi pertanyaan yang sama, hal ini untuk menghindari bias. Sebelum melakukan wawancara terhadap subjek, peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada pihak desa. Setelah mendapatkan izin kemudian dilaksanakan proses wawancara. Proses

⁷⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remajarosdakarya, 2010), 186

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 73.

wawancara dilakukan dikediaman masing-masing keluarga petani. Untuk menunjang proses wawancara di butuhkan peralatan seperti alat tulis menulis dan alat perekam. Alat perekam sangat dibutuhkan untuk merekam setiap proses wawancara sehingga tidak ada jawaban subjek yang terlewatkan oleh peneliti.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek peneliti. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yang dilakukan terhadap subjek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama subjek yang diteliti.

Alasan digunakannya metode observasi, karena observasi dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif. Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Tidak semua fenomena, aspek dan indikator dapat diobservasi. Hanya yang dapat dilihat/dapat didengar,dapat dihitung,dapat diukur saja yang dapat diobservasi. Oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku-perilaku subjek yang nampak saja.

Perilaku yang Nampak yang bisa mencerminkan kebahagiaan subjek adalah senyum orang tua terhadap hasil kegiatan belajar anak, semangat orang tua memberi dukungan kepada anak seperti mengingatkan

waktu shalat, mengajak shalat berjamaah dan mengaji, menanyakan aktivitas anak ditempat belajar, dan berkomunikasi dengan anak tentang apa yang diketahui. Observasi dilakukan ketika peneliti melakukan wawancara.

Observasi yang dilakukan peneliti hanyalah sebagai metode pendukung untuk melakukan tinjauan ulang atas kebenaran jawaban yang dilontarkan subjek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek.⁷²

Dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah hasil rekaman dan foto yang digunakan peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi.

D. Tehnik Penjamin Keabsahan Data

Uji kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Uji kredibilitas mempunyai dua fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dipercaya, dan memperlihatkan kepercayaan hasilpenemuan denganpembuktiankeyataan ganda yang sedang diteliti.⁷³

⁷² Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..267.

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi, dan perpanjangan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh triangulasi teknik yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan penggalan data dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil wawancara akan dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi..

E. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dari wawancara dengan responden dan observasi yang kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan dari jawaban yang diperoleh. Ada pun tahap-tahap teknik analisis data seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (1990), yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*) yang dapat digunakan meliputi:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak oleh karena itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, maka data tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting untuk dicari polanya.

3. Display data

Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tapi memenuhi kebutuhan data penelitian dan memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis memulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola,

penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.⁷⁴

Analisa data merupakan tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Analisis data dilakukan dalam proses pengamatan dan wawancara deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis yang merinci data yang diperoleh lebih lanjut kemudian mengorganisasikannya. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengamatan terfokus dan wawancara terkait dengan fokus penelitian yaitu Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam

Tahap berikutnya dilakukan analisis dengan cara pengorganisasian hasil temuan data wawancara yang diperoleh. Tahap selanjutnya dilakukan dengan analisis tema untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan menampilkan makna yang menjadi fokus penelitian.

⁷⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Refrensi (GP Press Group), 2013) . 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Batangharo

Desa Batangharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Desa Batangharjo ini berdiri pada tahun 1939. Batangharjo terletak di wilayah kecamatan Batnghari. Desa Batangharjo dengan jarak ke ibu kota provinsi Kota Lampung 60 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor kurang lebih sekitar 3 jam. Sedangkan dengan ibu kota kabupaten Lampung Timur 30 km, dan menghabiskan waktu sekitar 1 jam untuk menuju Ibukota Kabupaten Lampung Timur yaitu di Sukadana. Jarak ke ibu kota kecamatan yaitu 13,5 km dapat ditempuh kira-kira 0,7 jam.

Jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga di Desa Batangharjo sebanyak 1150 kepala keluarga dengan total penduduk mencapai 4360 jiwa yang terdiri dari 2026 orang laki-laki dan 2334 orang perempuan. Mata pencaharian utama penduduk di Desa Batangharjo didominasi petani (pertanian, perikanan dan peternakan).

Gambaran Umum Wilayah Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari yang merupakan lokasi penelitian ini merupakan salah satu

wilayah yang terletak di Kabupaten Lampung Timur dengan luas wilayah sebesar 7.556,28 Ha. Wilayah administrative Kecamatan terbagi menjadi 17 desa yaitu Desa Buana Sakti, Balekencono, Rejo Agung, Adi Warno, Telogo Rejo, Nampi Rejo, BanarJoyo, Sumber Rejo, Banjar Rejo, Bumi Harjo, Bale Rejo, Batangharjo, Bumi Mas, Selo Rejo, Sumber Agung, Sri Basuki dan Purwodadi Mekar. Secara geografis Kecamatan Batanghari berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan di sebelah utara, Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Metro Kibang di sebelah selatan kemudian di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sekampung dan Kecamatan Bumi Agung, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kota Metro dan Kecamatan Metro Kibang.

Desa Batanghrjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur mempunyai kemiringan tanah kurang dari 6%, dan ketinggian di bawah 750 m dari permukaan laut sertalamanya bulan basah berkisar antara 3 - 6 bulan dan bulan kering 3- 5 bulan. Kondisi ini cocok untuk tanaman pangan seperti pada lahan sawah untuk tanaman padi, palawija, dan sayuran pada lahan kering untuk tanaman padi gogo, jagung, ubi kayu, kacang tanah, kacang hijau, dan daerah ini dapat ditanami tiga kali dalam setahun. Wilayah ini mempunyai pH tanah 5,5 - 5,9, dan suhu 25 – 33 oC dengan kelembaban udara 65%. Jumlah curah hujan rata-rata per tahun (rata-rata 10 tahun terakhir) adalah 2.091,07 mm, rata-rata hari hujan 102,2 hh.

b. Letak Geografis Desa Batangharjo

1. Sebelah Utara : Desa Bale Rejo
2. Sebelah Timur : Desa Selo Rejo
3. Sebelah Selatan : Desa Bumi Mas
4. Sebelah Barat : Desa Bumi Harjo

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun jumlah penduduk desa Batangharjo dilihat dari jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, usia, dan agama yang dianut sebagai berikut :

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran keadaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Batangharjo dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	PENDUDUK	JUMLAH	PERSENTASE
1	Jumlah Laki-laki	2026 orang	46,44%
2	Jumlah Perempuan	2334 orang	53,56%
3	Jumlah Total	4360 orang	100%

Sumber : Data umum Batangharjo Tahun 2020

Tabel di atas memperlihatkan bahwa desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 2026 atau 46,44% dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 2334 atau 53,56% dari jumlah keseluruhan penduduk yaitu 4360 jiwa.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran keadaan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di desa Batangharjo dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	2369 Jiwa	54,36%
2	Peternak	795 Jiwa	18,25%
3	Pedagang	307 Jiwa	7,1%
4	Pegawai Negeri Sipil	86 Jiwa	1,9%
5	Karyawan	53 Jiwa	1,2%
6	Ustadz	29 Jiwa	0,7%
7	Tidak Bekerja	721 Jiwa	16,49%
	Jumlah	4360 Jiwa	100%

Sumber : Data umum Batangharjo Tahun 2020

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk desa Batangharjo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur berdasarkan pekerjaan, mayoritas adalah petani sebanyak 54, 36%, peternak sebanyak 18,25%, pedagang sebanyak 7,1%, pegawai negeri sipil sebanyak 1,9%, karyawan sebanyak 1,2%, ustadz sebanyak 0,7%, dan selebihnya ada yang belum bekerja dan ada juga yang masih pelajar atau bahkan memiliki pekerjaan lainya sebanyak 16,49%.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran keadaan jumlah berdasarkan tingkat pendidikan di desa Batangharjo dilihat dari tableberikut :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/ Belum Sekolah	975	22,37%
2	TK/ Sederajat	485	11,13%
3	SD/ Sederajat	822	18,86%
4	SLTP/ Sederajat	880	20,19%
5	SLTA/Sederajat	911	20,90%
6	DIPLOMA I/II	86	1,98%
7	AKADEMI	80	1,83%
8	STRATA I	98	2,24%
9	STRATA II	16	0,4%
10	STRATA III	7	0,1%
	Jumlah	4360	100%

Sumber : Data umum Batangharjo Tahun 2020

Tabel diatas memperlihatkan tingkat pendidikan penduduk desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, mayoritas tingkat Taman Kanak-kanak sebanyak 485 jiwa atau 11,13%, tingkat Sekolah Dasar, sebanyak 822 jiwa atau 18,86%, SLTP/Sederajat, sebanyak 880 jiwa atau 20,19%, SLTA/Sederajat, sebanyak 911 jiwa atau 20,90%, DIPLOMA I/II, sebanyak 86 jiwa atau 1,98%, AKADEMI/ DIPLOMA III, sebanyak 80 jiwa atau 1.83%, DIPLOMA IV/ STRATA I, sebanyak 98 jiwa atau 2,24%, STRATA II, sebanyak 16 jiwa atau 0,4%, STRATA III,sebanyak 7 jiwa atau 0,1%, dan 975 jiwa atau 22,37% tidak atau belum sekolah.

4) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Gambaran keadaan jumlah penduduk berdasarkan usia di desa Batangharjo dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

NO	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-4 tahun	156	160	316	7,24%
2	5-10 tahun	166	187	353	8,09%
3	11-16 tahun	198	258	456	10,45%
4	17-20 tahun	232	193	425	9,74%
5	21-25 tahun	125	171	296	6,78%
6	26-30 tahun	136	155	291	6,68%
7	31-35 tahun	126	293	419	9,62%
8	36-40 tahun	189	182	371	8,51%
9	41-45 tahun	132	188	320	7,34%
10	46-50 tahun	83	106	189	4,34%
11	51-55 tahun	138	117	255	5,85%
12	56-60 tahun	129	124	253	5,81%
13	61-65 tahun	119	115	234	5,37%
14	66-70 tahun	45	42	87	1,99%
15	71-74 tahun	27	22	49	1,13%
16	75+ tahun	25	21	46	1,06%
	Jumlah	2026	2334	4360	100%

Sumber : Data umum Batangharjo Tahun 2020

Tabel diatas memperlihatkan jumlah penduduk berdasarkan usia di desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten

Lampung Timur. Usia bayi berjumlah 316 jiwa atau 7,24%, usia balita berjumlah 353 jiwa atau 8,09%, usia remaja berjumlah 881 jiwa atau 20,20%, usia dewasa berjumlah 2.394 jiwa atau 54,90% dan lanjut usia berjumlah 416 jiwa atau 9,54%.

5) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

Gambaran keadaan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di desa Batangharjo dengan jumlah penduduk 4.360 jiwa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

NO	Kelompok Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	4139	95,95%
2	Kristen Protestan	0	0%
3	Hindu	0	0%
4	Budha	53	0,19%
5	Kristen Khatolik	168	3,86%
	Jumlah	4360	100%

Sumber : Data umum Batangharjo Tahun 2020

Tabel diatas memperlihatkan bahwa penduduk desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur terdapat tiga agama yaitu agama Islam, Budha dan Khatolik, tidak terdapat agama lainnya di desa tersebut. Mayoritas penduduk desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur beragama Islam sebanyak 95,55%, beragama Budha 0,19% dan 3,86% beragama Khatolik.

d. Sarana dan Prasarana desa Batangharjo

Desa Batangharjo memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, olahraga dan sarana umum.

1) Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan desa Batangharjo mempunyaikantor balai desa disertai dengan perangkat desa lengkap.

2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan didesa Batangharjo sebagai berikut :

Tabel 4.6 Jumlah Prasarana Pendidikan

NO	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/TK/RA	3 Unit
2	SD/MI	3 Unit
3	SMP/MTs	1 Unit
4	Perpustakaan	1 Unit

3) Sarana dan Prasana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan desa Batangharjo sebagai berikut :

Tabel 4.7 Prasarana Kesehatan

NO	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	1 Unit
2	Poskesdes	1 Unit

Tabel 4.8 Tenaga Kesehatan

NO	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Jumlah mantri	1 orang
2	Jumlah bidan	3 orang
3	Tenaga kesehatan lainnya	9 orang

Sumber : Data umum Batangharjo Tahun 2020

4) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di desa Batangharjomempunyai masjid dan mushola di tiap dusun dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana Ibadah

NO	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3Unit
2	Langgar/Surau/ Mushola	8Unit

Sumber : Data umum Batangharjo Tahun 2020

5) Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana olahraga di desa Batangharjomempunyai lapangan olahraga dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.10 Sarana dan Prasarana Olahraga

NO	Prasarana Olahraga	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	1Unit
2	Lapangan Bulu Tangkis	2Unit
3	Lapangan Voli	3Unit

Sumber : Data umum Batangharjo Tahun 2020

6) Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di desa Batangharjo meliputi Tempat Ibadah, Sarana Pendidikan, sarana kesehatan mempunyai masing-masing (MCK) di tiap-tiap rumah dengan kondisi Baik. Dalam hal ini beberapa pembangunan MCK dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Batangharjo.

Beberapa ruas jalan di desa Batangharjo akan di renofasi dipemerintahan kepala desa yang baru. Banyak jalan-jalan rusak bahkan sama sekali belum di aspal maupun di cor beton. Keadaan tersebut membuat kepala desa memasukan pembangunan jalan dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Desa Batangharjo tahun 2020-2024.

e. Struktur desa Batangharjo

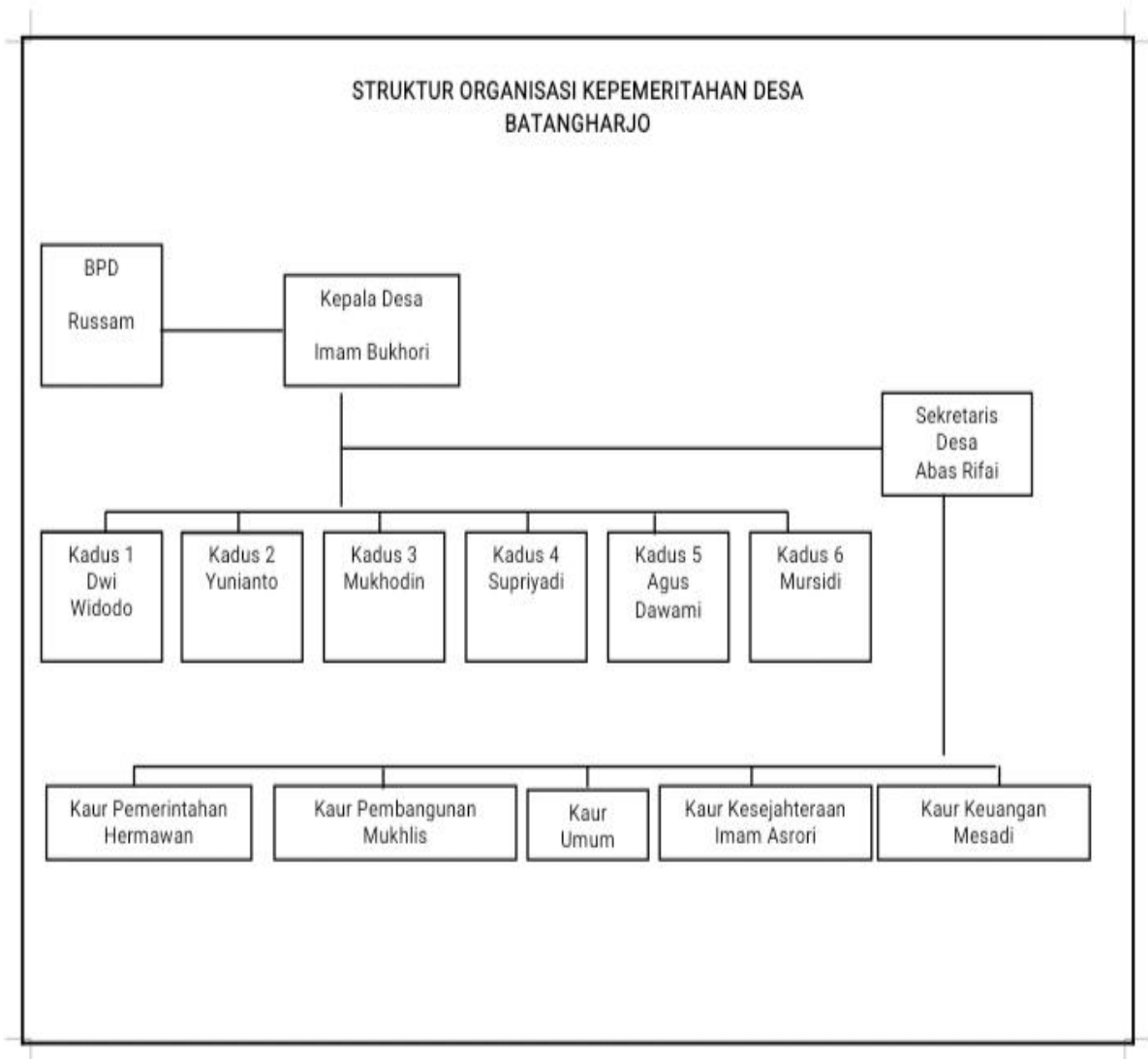
Pemerintahan Umum yang berlaku di desa Batangharjo meliputi Organisasi Pemerintah Desa, Lembaga Himpunan Desa (LHD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), dan Lain- lain Gambaran Pelayanan, sebagai berikut :

Pelayanan Organisasi Pemerintah Desa, Lembaga Himpunan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Batangharjo yang mengacu kepada pembangunan masyarakat. Dengan pelayanan sebagai beriku:

- 1) Kepala Desa dan Sekertaris Desa dibantu Kepala Urusan.

- 2) Diluar jam kerja apabila ada masyarakat yang membutuhkan pelayanan surat-surat tetap dilayani.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan para perangkat desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- 4) Menyalurkan dan menyampaikan bantuan yang diterima dari pemerintah kepada warga sesuai dengan program bantuan yang ada.

Gambar 4.1 Peta Desa Batangharjo



Sumber : Data umum Batangharjo Tahun 2020

f. Denah Lokasi Desa Batangharjo

Adapun denah lokasi desa Batangharjo dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2 Peta Desa Batangharjo



Sumber : Data umum Batangharjo Tahun 2020

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi, diperoleh beberapa hal sering dilakukan oleh masyarakat

untuk memberikan motivasi pada anak dalam menempuh pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

a. Menghantarkan ke TPA atau Pondok Pesantren.

Menurut hasil observasi, yang dilakukan peneliti, orang tua di Desa Batangharjo, khususnya RT 021 dan RW 011, Dusun Lensapuro, peneliti menemukan beberapa orang tua, khususnya kaum ibu, sesibuk-apapun selalu menyempatkan untuk menghantarkan anak-anaknya ke TPA, atau Pondok Pesantren, ada juga yang sampai rela menunggu anak-anaknya pulang dari mengaji.⁷⁵

Hal ini seperti yang disampaikan oleh, Ibu Roikatul Janah, beliau menyatakan, “saya setiap sore jam 4 selalu menghantarkan anak saya ke TPA, hal itu saya lakukan selain untuk menunjukkan perhatian saya terhadap kemampuan agama anak , juga ada sedikit kekhawatiran, dikarenakan, anaknya tidak sampai ke tempat ngaji (TPA), (pamitnya berangkat ngaji tapi main sama temanya). Hal ini juga yang diwaspadai oleh guru TPA yang disampaikan kepada wali murid.⁷⁶

Berdasarkan pendapat tersebut maka perhatian terhadap keseriusan anak dan memastikan anak benar-benar sampai di TPA, adalah merupakan bentuk dukungan orang tua terhadap anaknya untuk menempuh pendidikan Islam.

b. Orang Tua menunjukkan rasa bangga dan bahagia ketika anak pulang dari TPA atau Pondok Pesantren.

Sudah bisa dipastikan bila orang tua akan tersenyum bahagia, bila menyambut kedatangan anaknya yang telah kembali dari kegiatan belajar mengajar di TPA. Hal ini juga disampaikan oleh pak Widodo,

⁷⁵ Observasi di Desa Batangharjo, khususnya RT 021 dan RW 011, Dusun Lensapuro, Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

⁷⁶ RJN, Wali Santri TPA di Desa Batangharjo, “*Wawancara*” pada Tanggal. 10 Oktober 2020.

beliau memiliki anak laki-laki berumur sekitar 8 tahun. Beliau berkata: “saya langsung tersenyum bahagia bila dengar anak saya pulang dari kegiatan-kegiatan agama seperti ngaji di TPA, ikut solawatan, berangkat yasinan risma, biasanya saya juga menyempatkan untuk bertanya, seperti: sampai mana ngajinya, dapet pelajaran apa di TPA, dan saya minta untuk menunjukkan persis seperti apa yang didapat tadi di TPA. Hal ini saya lakukan untuk membuat anak merasa diterima jerih payahnya dalam belajar dan memberikan perhatian terhadap pencapaian hasil belajarnya di TPA.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa menunjukkan rasa empati kepada anak atas pencapaian hasil belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an, dalam bentuk apapun, misalnya: tersenyum, pemberian hadiah, acungan jempol dua ibu jari, dan jalan-jalan merupakan cara efektif untuk meningkatkan motivasi dalam belajar anak, karena dengan demikian anak merasa dihargai jerih payahnya dan usaha selama menempuh proses belajar-mengajar di TPA.

- c. Orang Tua menunjukkan rasa senang ketika anak dapat menunjukkan keberhasilan dalam belajar seperti kemampuan hafalan, praktek bacaan shalat, dan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Karijto, “saya selalu sampaikan kepada anak-anak, jika dapat menghafal surat pendek (misal: Al-Fil Atau Ad-Duha). Maka saya traktir makan bakso. Pokoknya intinya apapun perkembangan positif dari anak saya selalu saya respon dengan gembira dan senang, seperti: misal dia minta ke TMII Kota Metro, ya saya ikuti kemauannya, tapi saya tegaskan harus fokus belajar di TPA. Saya lihat bacaannya, sholatnya dan kemampuan hafalannya.⁷⁸

⁷⁷ WDD, wali santri TPA di Desa Batangharjo, “Wawancara” Pada Tanggal, 10 Oktober 2020.

⁷⁸ KRJT, Wali Santri TPA di Desa Batangharjo, “Wawancara” Pada Tanggal, 07 Oktober 2020.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diperoleh gambaran untuk memacu semangat anak dalam belajar dapat dipergunakan pemberian hadiah bersyarat sebagai tehnik untuk meningkatkan kemauan dan motivasi anak supaya dapat menguasai materi atau pelajaran tersebut.

- d. Orang tua memberikan nasihat, dan keteladanan yang baik terhadap Anak.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Ibnu Sohib, selaku tokoh agama, beliau berkata:

“orang tua merupakan inti dari segala keberhasilan pendidikan di sekolah, di TPA, dan di pondok pesantren, menurutnya bentuk penerimaan anak apabila telah menyelesaikan proses pendidikan, bentuk penerimaan ini merupakan nasihat dan keteladanan yang dipraktekkan secara tidak langsung (*bil hikmah*).⁷⁹

Berdasarkan pernyataan ini, maka diperoleh gambaran bahwa penerimaan orang tua terhadap apapun hasil yang diperoleh anak selama proses pendidikan dan cara orang tua memberikan nasihat atau masukan-masukan supaya tidak menyinggung kondisi ruhani anak merupakan hal yang paling tepat untuk memberikan nasihat dan keteladanan yang baik kepada anak, dengan harapan anak mau menerima masukan-masukan yang baik dari orang tua dengan lapang dada.

⁷⁹ IBS, Selaku Tokoh Agama di Desa Batangharjo, “Wawancara” Pada Tanggal, 11 Oktober 2020

- e. Orang tua memberikan pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan agama Islam.

Macam-macam pembiasaan yang baik berdasarkan penemuan di lapangan ini berdasarkan hasil wawancara⁸⁰: memberikan pembiasaan dalam pendidikan agama Islam, dipergunakan orang tua dalam pemberian motivasi untuk menempuh pendidikan Islam, yaitu dengan:

- 1) Memberikan pengalaman-pengalam yang Islami; seperti rutinitas kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama di rumah, pembiasaan sholat berjamaah di masjid atau di rumah, dan kegiatan-kegiatan ke-Islaman yang lain.
- 2) Mengenalkan dengan ulama dan tokoh-tokoh Islam; hal ini perlu dilakukan supaya anak termotivasi untuk bisa meniru tokoh tokoh muslim: seperti. KH. Abdurrahman Wahid, KH. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim As'ari. Dan yang lainnya.
- 3) Mengenalkan nuansa sekolah-sekolah yang berda di bawah naungan pendidikan Islam; Seperti Madrasah, Pondok Pesantren dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.
- 4) Menyediakan bacaan-bacaan yang mendukung tentang pendidikan Islam; sebab ada pepatah mengatakan "tak kenal maka tak sayang". Dari pepatah ini maka media bacaan sangat berpengaruh terhadap motivasi anak untuk sekolah dipendidikan Islam.
- 5) Memberikan dukungan, penghargaan, dan perhatian ketika anak berproses dalam pendidikan Islam; seperti menguatkan hatinya ketika ia di ejek oleh temannya yang sekolah di sekolah umum, memberikan perhatian seperti memberikan hadiah ketika anak mengalami prestasi dan memberikan hadiah berupa menyiapkan kebutuhan ketika anak mengalami penurunan prestasi di sekolah pendidikan Islam. Serta memberikan perhatian ketika anak mengalami kebingungan, merasa kesulitan belajar di sekolah pendidikan Islam.
- 6) Mengawasi pergaulan anak; dalam hal ini peran orang tua bukan mengendalikan anak harus bergaul dengan kelompok tertentu, tidak begitu namun anak diberikan kesempatan untuk bergaul dengan siapapun selama tidak melanggar aturan agama, dan bangsa. Tapi pergaulan itu dikontrol maksudnya orang tua selalu menanyakan dan mengawasi pergaulan anak.

Wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, bahwasanya dalam pemberian motivasi pada anak untuk menempuh pendidikan Islam maka peran orang tua sebagai berikut: memberikan pengalaman-pengalaman yang Islami,

⁸⁰ IBS, Selaku Tokoh Agama di Desa Batangharjo, "Wawancara" Pada Tanggal, 11 Oktober 2020.

mengenalkan anak pada alim ulama dan tokoh agama, mengenalkan sekolah sekolah agama Islam, menyediakan bacaan-bacaan yang mendukung tentang pendidikan Agama Islam, Memberikan dukungan, penghargaan, dan perhatian ketika anak berproses dalam pendidikan Islam, dan mengawasi pergaulan Anak.⁸¹ Diharapkan dari peran orang tua tersebut anak semakin termotivasi untuk dapat melanjutkan sekolah di sekolah Islami atau pondok pesantren.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Guru TPA setempat, beliau menyatakan “kami selalu meminta kepada orang tua untuk memperkenalkan sekolah madrasah dan pondok pesantren serta mengajak anak-anak untuk dekat dengan ulama dan berkunjung di pondok pesantren pada saat acara pengajian atau kunjungan silaturahmi⁸²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa pengalaman-pengalaman kegiatan ke-Islaman dapat memberikan pengaruh serta motivasi anak untuk menuntut Ilmu di lembaga pendidikan Islam, seperti TPA, Pondok Pesantren, dan Madrasah-madrasah.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, maka dapat diperoleh, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi anak untuk menempuh pendidikan Islam. Antara lain sebagai berikut:

1) Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

⁸¹ Hasil Observasi di Desa Batangharjo, Pada Tanggal, 13 Oktober 2020.

⁸² SJD, selaku guru TPA di Desa Batangharjo, “Wawancara” Pada Tanggal, 07 Oktober 2020.

- 2) Penghargaan orang tua terhadap hasil belajar anak.
 - 3) Penerimaan orang tua terhadap proses belajar anak.
 - 4) Kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak.
 - 5) Pengalaman-pengalaman keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.
- g. Kendala yang di hadapi Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dihimpun oleh peneliti di lapangan, beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian motivasi pada anak untuk menempuh pendidikan Islam,⁸³ adalah:

- 1) Anak terlalu asik bermain.

Keadaan ini seperti yang diceritakan oleh Bapak. Yuono, beliau menuturkan: “anak saya jika sudah asyik bermain, bermain apa saja, seperti main game dengan HP, atau main mobil-mobilan, dll. Sudah sangat sulit untuk diberitahu bahwa sudah jam 4 sore waktunya mengaji, sehingga terkadang harus ada trik-trik khusus untuk merayu supaya mau bergegas berangkat mengaji, seperti misal: “nak berangkat ngaji yuk, nanti pulangny beli es krim. Saya berfikir, yang penting untuk sementara anak termotivasi untuk berangkat mengaji.”⁸⁴

Di era teknologi sekarang ini, memang HP yang isinya beragam permainan dapat memanjakan anak, sehingga tidak dapat dipungkiri apabila kegiatan belajar mengajar (mengaji) yang umumnya terkesan menjenuhkan dan membuat bosan, maka wajar apabila anak-anak yang sudah terlanjur kecanduan HP, akan sangat sulit untuk diarahkan supaya mau berangkat mengaji, hal

⁸³ Hasil Observasi di Desa Batangharjo, pada Tanggal, 06 Oktober 2020.

⁸⁴ YNO(suami ibu Roikatul Janah) wali santri TPA di Desa Batangharjo, “Wawancara” Pada Tanggal, 10 Oktober 2020.

ini mengakibatkan perlunya kerja ekstra semua pihak untuk menampilkan pembelajaran yang menyenangkan.

2) Anak memiliki kemampuan yang rendah dalam belajar.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sujud, Guru TPA setempat, beliau menuturkan bahwa: “ada beberapa anak yang apabila tingkat kemampuan dalam belajar rendah, seperti tidak segera hafal surat-surat pendek, kemudian menjadi bahan buliyan (tertawaan) kawan yang lain, ini mengakibatkan anak yang bersangkutan tidak mau berangkat lagi.⁸⁵

Peran ekstra orang tua dan guru dalam menangani anak-anak yang memiliki kemampuan belajar rendah, melalui pendekatan-pendekatan individual untuk memabangun rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan untuk mau dan bersedia belajar terus menerus adalah langkah yang tepat untuk memberikan motivasi pada anak dengan kondisi seperti itu.

3) Anak sudah merasa bisa dalam belajar

Kasus ini disampaikan oleh Ibu Supartini. Beliau menceritakan anaknya yang memang sudah sejak kecil diberikan pengalaman-pengalaman keagamaan, seperti mengaji Iqro', Sholat, dan hafalan surat-surat pendek. Karena memang Suami beliau lulusan pondok pesantren dan selaku tokoh agama desa setempat. Namun uniknya anak tersebut males berangkat ke TPA, menurut penuturan beliau, alasan anaknya pelajarannya sudah pernah semua.⁸⁶

⁸⁵ SJD, Guru TPA di Desa Batangharjo, “Wawancara” Pada Tanggal, 07 Oktober 2020.

⁸⁶ SPRT(istri Bapak Ibnu Sohib),selaku wali santri di TPA Desa Batangharjo, “Wawancara” Pada Tanggal, 14 Oktober 2020.

Perlunya adanya inovasi dalam belajar dan penyampaian pembelajaran supaya anak memiliki kemampuan untuk terus belajar tanpa rasa bosan dan jenuh. Disinilah orang tua berperan untuk menyampaikan keinginan-keinginan anak kepada guru TPA supaya kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, kondusif dan menyenangkan.

4) Anak minder dengan teman sebaya.

Hal ini diceritakan oleh pak Yasin Bisri, beliau menuturkan bahwa, anaknya semenjak lulus SD sudah tidak mau lagi berangkat ngaji di TPA, hal ini dikarenakan menurut penuturan anaknya, Dia beranggapan bahwa dia merasa malu sebab, kawan-kawan se-umuran dia sudah tidak ada lagi yang mengaji di TPA.⁸⁷

Perlu adanya pemisahan kelas berdasarkan umur serta pembedaan pembelajaran supaya anak dengan umur-umur tertentu masih memiliki motivasi yang kuat untuk terus memperdalam ilmu pengetahuan agama-nya.

⁸⁷ YSN, wali santri TPA di Desa Batangharjo, “*Wawancara*” Pada Tanggal, 14 Oktober 2020.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan data tersebut di atas, maka dapat di ambil point-point sebagai berikut:

Tabel. 4.10. Poin-poin hasil temuan penelitian.

Macam-macam Peran Orang Tua	Macam-macam Pembiasaan	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Kendala yang dihadapi
Menghantarkan ke TPA atau Pondok Pesantren.	Memberikan pengalaman-pengalaman yang Islami	Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.	Anak terlalu asik bermain.
Orang Tua menunjukkan rasa bangga dan bahagia ketika anak pulang dari TPA atau Pondok Pesantren.	Mengenalkan dengan ulama dan tokoh-tokoh Islam	Penghargaan orang tua terhadap hasil belajar anak.	Anak memiliki kemampuan yang rendah dalam belajar.
Orang Tua menunjukkan rasa senang ketika anak dapat menunjukkan keberhasilan dalam belajar seperti kemampaun hafalan, praktek bacaan shalat, dan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Mengenalkan nuansa sekolah-sekolah yang berda di bawah naungan pendidikan Islam	Penerimaan orang tua terhadap proses belajar anak.	Anak sudah merasa bisa dalam belajar
Orang tua memberikan	Menyediakan bacaan-bacaan	Kepedulian orang tua terhadap	Anak minder dengan teman

nasihat, dan keteladanan yang baik terhadap Anak.	yang mendukung tentang pendidikan Islam	pendidikan agama anak.	sebaya.
	Memberikan dukungan, penghargaan, dan perhatian ketika anak berproses dalam pendidikan Islam	Pengalaman-pengalaman keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.	
	Mengawasi pergaulan anak;		

Rangkuman hasil temuan penelitian.

Berdasarkan hasil paparan data yang telah dirangkum di atas, maka peran orang tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam meliputi : Menghantarkan ke TPA atau Pondok Pesantren. Orang Tua menunjukkan rasa bangga dan bahagia ketika anak pulang dari TPA atau Pondok Pesantren, Orang Tua menunjukkan rasa senang ketika anak dapat menunjukkan keberhasilan dalam belajar seperti kemampaun hafalan, praktek bacaan shalat, dan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan Orang tua memberikan nasihat, dan keteladanan yang baik terhadap Anak.

Hal ini sesuai dengan Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terwujud dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar bila diuraikan maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anaknya, memberi nama yang baik, memperlakukannya dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan akidah,

melatih dan mengajarkan shalat, bersikap adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal yang berbau porno,menempatkannya dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, serta mendidiknya bertetangga dan bermasyarakat yang baik lihat Syaiful Bahri Djamarah.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka tanggung jawab orang tua adalah bergembira menyambut kelahirannya (kehadirannya) dalam hal ini orang tua bergembira dalam menyambut kepulangan anaknya dari lembaga pendidikan, melatih dan mengajarkan shalat, sebuah bentuk perilaku orang tua yang mengajak anaknya untuk melakukan ibadah, yang dalam hal ini ditunjukkan dengan menghantarkan anak-anaknya ke TPA atau Pondok Pesantren. Memberikan hiburan, dalam hal ini menunjukkan rasa bangga terhadap pencapaian anak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dan memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan cara yang bijaksana sehingga dapat diterima dengan lapang dada oleh anak. Serta memastikan lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat, serta mendidik bertetangga. Hal ini terwujud dalam pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Adapun pembiasaan-pembiasaan yang baik itu adalah: Memberikan pengalaman-pengalaman yang Islami, Mengenalkan dengan ulama dan tokoh-tokoh Islam, Mengenalkan nuansa sekolah-sekolah yang berda di bawah naungan pendidikan Islam, Menyediakan bacaan-bacaan yang mendukung tentang pendidikan Islam, Memberikan dukungan, penghargaan, dan

perhatian ketika anak berproses dalam pendidikan Islam, dan Mengawasi pergaulan anak.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Imam Al-Ghozali yang dikutip oleh Azumarzi Azra. sebagaimana tertulis dalam Bab II, Faktor lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Karena itu, keluarga harus menjaga anak agar tidak bergaul dan masuk ke lingkungan yang tidak baik. Al-Ghazali menegaskan, “melatih anak-anak agar mempunyai karakter yang baik merupakan tanggung jawab orang tua.

Adapun faktor faktornya adalah Penghargaan orang tua terhadap hasil belajar anak, Penerimaan orang tua terhadap proses belajar anak, Kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak, dan Pengalaman-pengalaman keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.

Dari beberapa faktor tersebut di atas yang meliputi faktor intrinsik adalah Penghargaan orang tua terhadap hasil belajar anak, Penerimaan orang tua terhadap proses belajar anak, dan Kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik adalah Pengalaman-pengalaman keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua, meliputi: Anak terlalu asik bermain, anak memiliki kemampuan yang rendah, anak sudah merasa bisa dalam belajar, dan anak minder dengan teman sebaya.

Kendala-kendala tersebut seperti yang dijelaskan Ahmad Rifa'i: mengenai faktor-faktor yang menimbulkan motivasi: yaitu: sikap, kebutuhan, persepsi, afeksi (pengalaman emosional), kompetensi dan penguatan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Peran orang tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam meliputi : Menghantarkan anak ke lembaga pendidikan Islam. Orang Tua menunjukkan rasa bangga dan bahagia ketika anak pulang dari belajar Agama, Orang Tua menunjukkan rasa senang ketika anak dapat menunjukkan keberhasilan dalam belajar. Dan Orang tua memberikan nasihat, dan keteladanan yang baik terhadap Anak serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.

Faktor faktornya adalah Penghargaan orang tua terhadap hasil belajar anak, Penerimaan orang tua terhadap proses belajar anak, Kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak, dan Pengalaman-pengalaman keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua, meliputi: Anak terlalu asik bermain, anak memiliki kemampuan yang rendah, anak sudah merasa bisa dalam belajar, dan anak minder dengan teman sebaya.

B. SARAN

Kepada Guru TPA dan orang tua hendaknya mengontrol dan mengawasi anak-anak saat bermain supaya tidak lupa waktu.

Peran ekstra orang tua dan guru dalam menangani anak-anak yang memiliki kemampuan belajar rendah, melalui pendekatan-pendekatan

individual untuk membangun rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan untuk mau dan bersedia belajar.

Perlunya adanya inovasi dalam belajar dan penyampaian pembelajaran supaya anak memiliki kemauan untuk terus belajar tanpa rasa bosan dan jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.
- Azyumardi, Azra., *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Waana Ilmu, 1998.
- Bahri, Syaiful. *Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bibi, Farzana, et. all., “*Contribution of Parenting Style in life domain Children*”,IOSR Journal of Humanities And Social Science, Vol. 12, No. 2, May-Jun/2013.
- Buchari, Zainun, *Manajemen dan Motivasi*, Edisi Revisi, Cetakan ke 3, Balai Aksara: Jakarta, 2007.
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta:Kencana.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Reneka Cipta, 2003.
- Et, all Mensah. “*Influence of Parenting Style on the Social Development of Children*”, Academic Journal of Interdisciplinary Studies, Vol. 2, No. 1, November/2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2010.
- Hani T. Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE: Yogyakarta, 2008.
- Hartono, Kartini. *Psikologi Anak*, Bandung : Mandar Maju, 2007.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta:Salemba Humanika, 2010.
- Hery, Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999.

- Islamuddin, Idi. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Jalaludin, *Psikologi Agama memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mustaqim, Abdul, *Menjadi Orang Tua Bijak (Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak)*, Bandung: Al-Bayan, 2005.
- Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, mappasiara_mappa@yahoo.com. Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018.
- Moleong, J. Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nur, Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nurmasyithah, Syamaun. *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qs: *At-Tahrim: Ayat 6*.
- Rizka, Nur Laila Dewi, , *Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama*. (Yogyakarta: UNY Press, 2015), hlm. 15. <http://www.Jurnal.Student.uny.ac.id>. Di unduh pada tanggal: 27 April 2019.
- Roqib, Moh *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKis, 2009.

- Saebani, Beni Ahmad & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung:Pustaka Setia, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009.
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Grafindo Pers, 1994.
- Semiawan, R. Conny, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Soepomo, Iman. *Pengantar Hukum Perburuhan*, TP:Djambatan,1992.
- Sp. Hasibuan Malayu. *Dasar-dasar, Pengertian, dan Masalah Dalam Manajemen*, Bumi aksara, Edisi Revisi : Jakarta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:ALFABETA, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:ALFABETA, 2011.
- Tafsir, Ahamad. *Ilmu Pendidikan dalam prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000.
- Wijayanti Asri, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Zakiah, Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zakiah. Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47256 Website: www.metrouniy.ac.id e-mail: iaim@metrouniy.ac.id

Nomor : B-4386 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

13 Desember 2019

Kepada Yth:

1. Drs. M. Ardi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pemberian Motivasi Pada Anak Untuk Menempuh Pendidikan Islam Di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2716/In.28/D.1/TL.00/10/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BATANGHARJO,
KEC. BATANGHARI LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2715/In.28/D.1/TL.01/10/2020,
tanggal 16 Oktober 2020 atas nama saudara:

Nama : **M. SAFAAT ABDUL GHOFUR**
NPM : 1601010253
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BATANGHARJO, KEC. BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MOTIVASI PADA ANAK UNTUK MENEMPUH PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA BATANGHARJO, KECAMATAN BATANGHARI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

16 Oktober 2020
M. Saifurrahman
Drs. H. Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2715/In.28/D.1/TL.01/10/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **M. SAFAAT ABDUL GHOFUR**
NPM : 1601010253
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BATANGHARJO, KEC. BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MOTIVASI PADA ANAK UNTUK MENEMPUH PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA BATANGHARJO, KECAMATAN BATANGHARI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Oktober 2020





PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
BATANGHARJO

Alamat: Jl. Batanghari Batanghari Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur 34381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141/203/22/X/2020

Sehubungan dengan surat dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, nomor : B-2715/In.28/D.L/TL.01/10/2020, maka yang bertanda tangan di bawah ini Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur menerangkan dengan sebenarnya :

Nama Lengkap	: M. SAFAAT ABDUL GHOFUR
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat dan Tgl lahir	: Sriwangi, 19 September 1998
NPM	: 1601010253
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Memberi Izin Kepada Mahasiswa Tersebut untuk Melaksanakan Kegiatan Penelitian Di Batangharjo, Pada Tanggal 22 Oktober 2020, Dengan Judul :

“PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MOTIVASI PADA ANAK UNTUK MENEMPUH PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA BATANGHARJO, KECAMATAN BATANGHARI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)”

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Dengan Sebenarnya, Agar Dapat Digunakan Sebagaimana Mestinya.

DIKELUARKAN DI : BATANGHARJO
PADA TANGGAL : 22 Oktober 2020



IMAM BUKHORI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-822/In.28/S/U.1/OT.01/10/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : M. SAFAAT ABDUL GHOFUR
NPM : 1601010253
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601010253.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Oktober 2020
Kepala Perpustakaan

Dra. Wakhidatus Sudin, M.Pd
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: rik.metroainiv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:92/Pustaka-PAI/VI/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : M Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 09 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MOTIVASI PADA ANAK
UNTUK MENEMPUIH PENDIDIKAN ISLAM**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Konsep Orang Tua
 - 1. Pengertian Orang Tua
 - 2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak
 - 3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak
 - 4. Peran dan Fungsi Keluarga
 - B. Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Buruh Petani
-

C. Motivasi Pendidikan Keislaman

1. Pengertian Motivasi
2. Manfaat Motivasi
3. Tujuan Motivasi
4. Metode Motivasi

D. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam
2. Ruang lingkup Pendidikan Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Batangharjo.
 - b. Letak Geografis Desa Batangharjo.
 - c. Jumlah Penduduk.
 - d. Sarana Dan Prasarana Desa Batangharjo.
 - e. Struktur Desa Batangharjo.
 - f. Denah Lokasi Desa Batangharjo
2. Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam
 - a. Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam.

- b. Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam
- c. Kendala yang dihadapi oleh Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam
- d. Keadaan Motivasi Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam
- e. Tujuan yang diharapkan Orang Tua Memberikan Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam
- f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 21 November 2019

Penulis,



M. Safaat Abdul Ghofur

NPM: 1601010253

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd

197802212007101003

Pembimbing II



Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd

NIP. 195808311981031001

Alat Pengumpulan Data

Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.

1. Data Desa.

- a. Bagaimanakah sejarah berdirinya Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.?
- b. Seperti apakah Visi dan Misi di Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.?
- c. Bagaimanakah struktur kepengurusan di Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.?
- d. Bagaimanakah Keadaan Penduduk di Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.?
- e. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Islam di Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.?

B. Tentang Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam.

1. Apakah orang tua Setiap sore menghantarkan anak ke TPA atau Pondok Pesantren.?
2. Bagaimanakah cara Bapak atau Ibu menunjukkan rasa bangga dan bahagia ketika anak pulang dari TPA atau Pondok Pesantren.?
3. Bagaimanakah cara Bapak atau Ibu menunjukkan rasa senang ketika anak dapat menunjukkan keberhasilan dalam belajar seperti kemampuan hafalan, praktek bacaan shalat, dan kemampuan membaca Al-Qur'an.?
4. Bagaimanakah cara Bapak atau Ibu memberikan nasihat, dan keteladanan yang baik terhadap Anak.?
5. Bagaimanakah cara Bapak atau Ibu yang memberikan pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan agama Islam?

6. Apakah Bapak atau Ibu memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak?
7. Apasajakah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam ?

INSTRUMEN OBSERVASI

- A. Data Desa
 1. Mengamati sarana dan prasarana Pendidikan Islam di Desa
 2. Mengamati Keadaan Penduduk
 - B. Tentang Peran Orang Tua Dalam Pemberian Motivasi Pada Anak Untuk Menempuh Pendidikan Islam
 1. Mengamati orang tua Setiap sore menghantarkan ke TPA atau Pondok Pesantren.
 2. Mengamati cara Bapak atau Ibu menunjukan rasa bangga dan bahagia ketika anak pulang dari TPA atau Pondok Pesantren.
 3. Mengamati cara Bapak atau Ibu menunjukan rasa senang ketika anak dapat menunjukan keberhasilan dalam belajar seperti kemampuan hafalan, praktek bacaan shalat, dan kemampuan membaca Al-Qur'an.
 4. Mengamati cara Bapak atau Ibu memberikan nasihat, dan keteladanan yang baik terhadap Anak.
 5. Mengamati cara Bapak atau Ibu memberikan pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan agama Islam.
 6. Mengamati Bapak atau Ibu memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak.
 7. Mengamati Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam.
-

INSTRUMEN DOKUMENTASI

A. Data Desa

1. Mengetahui Sejarah Berdirinya Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.
2. Mengetahui Visi dan Misi di Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.
3. Mengetahui Struktur Kepengurusan di Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.
4. Mengetahui Keadaan Penduduk di Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.
5. Mengetahui Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam di Desa Batangharjo Kec. Batanghari. Kab. Lampung Timur.

B. Tentang Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam.

1. Mengetahui orang tua Setiap sore menghantarkan ke TPA atau Pondok Pesantren.
 2. Mengetahui cara Bapak atau Ibu menunjukkan rasa bangga dan bahagia ketika anak pulang dari TPA atau Pondok Pesantren.
 3. Mengetahui cara Bapak atau Ibu menunjukkan rasa senang ketika anak dapat menunjukkan keberhasilan dalam belajar seperti kemampaun hafalan, praktek bacaan shalat, dan kemampuan membaca Al-Qur'an.
 4. Mengetahui cara Bapak atau Ibu memberikan nasihat, dan keteladanan yang baik terhadap Anak.
 5. Mengetahui cara Bapak atau Ibu yang memberikan pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan agama Islam.
 6. Mengetahui Bapak atau Ibu memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak.
 7. Mengetahui Apasajakah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi pada Anak untuk Menempuh Pendidikan Islam.
-

Metro, Oktober 2020

Penulis

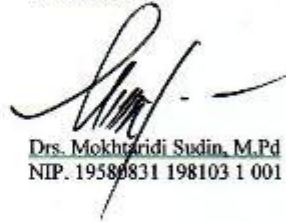
Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 196102101988031004

M. Safaat Abdul Ghofur
NPM. 1601010253

Pembimbing II



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringsejaye Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lam@metroiniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253


Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1				Manfaat, tujuan, metode	
2	Kamis 25/6/21		✓	Ace Patline Silanjit Lante Prms. I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Drs. Muchtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.iaimetro.ac.id; e-mail: iaime@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa, 15.9.20		✓	① Motivasi orang tua per - keinginan anak dalam perannya - penjelasan terhadap anak dan dorongan orang tua - Di batasi - Indikator - Identifikasi ② - Motivasi peran orang tua dalam merikan motivasi - macam-macam motivasi pada anak ③ - Pengantar penelitian kualitatif. - Di batasi - Triangulasi bertegak	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah@metro.univ.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	2. Ewin 29-10		✓	Agg bab. I - VII di kirim ke Pemb. I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
3.	Senin, 9-10-20		✓	Pakruli & Bani Pitunjuk	
4.	Senin, 12-10-20		✓	ACC App dan Dilanjutkan ke p.m.d.-I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Drs. Mubkharidi Sudin, M.Pd
NIP. 19580834 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiluyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47256; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah@metro.univ.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253


Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
5	Ramis 12-Nov-20		✓	letak geografis cukup letakkan di jejirah jude parli. abuat tabel. berdasarkan judul tabel - Umur (kelompok) - sarana & prasarana - lembaga - Dukun lusan Tenaga Moris. - Struktur dibarengkan - teori peran orang tua Menurut parli ahli	
6	Kamis, 12-11-20		✓	- Hams abn, vnk ty Pm ang tara & pembinaan motivasi kpa amah.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41807; Faksimili (0726) 47288; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253

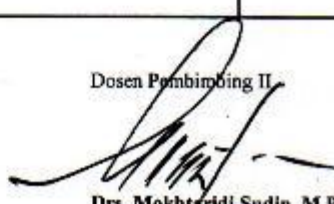
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	7. Januari 16-11-20		✓	untuk masalah skripsi, bla... - Perbaiki data? YPS buni dan m... Ae Mab I-V Blanjul kom ke pemb. I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Drs. Mokhteridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inligmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.uin.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.uin.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safiat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253


Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	1. Kamis 20-06-2009	✓		Acc Outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. M. Arif, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.uin.ac.id; e-mail: tarbiyah@metro.uin.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 29/10 /10	<input checked="" type="checkbox"/>		- Judul kamu bukan lapangan. Parti-ku dulu - Politik lapangan - atau puitika. - Hal 1 <hr/> berbaitu - telusuran Cara pengutipan - Hal. 3 <hr/> berbaitu.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

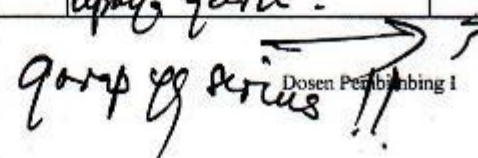
Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	25 Juli			Jel 13-14: Kamu tdk meneliti thg orang-orang di me di dir anek. Jel . 21 Pela Pundok anek. Dan keluarganya di orang kasea kamu tdk meneliti thg anek petani. Jel 29 Anus ke dg judul Jel 42 Apa kamu meneliti upang guru.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metroainv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroainv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa. 6/10			Revisi bab I - III Dj. Cijut ke. masa bimbingan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41907; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.merouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@merouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Senin 12/20 /16	✓		Revisi: APP. Drs. Conjunctus Pembelajaran	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Alb. M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Arif, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : M. Safaat Abdul Ghofur
NPM : 1601010253

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 17/2020 10	✓		Ace adalah 2- Mungonyas, ke- di lengkapi dg - Lampita: Caisuff.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. M. Arif, M.Pd.
NIP. 19610710 198803 1 004

DOKUMENTASI PENELITIAN

Di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur



Foto Saat Wawancara dengan Bapak Karitjo



Foto Saat Wawancara dengan Bapak Yuono dan Ibu Roikatul Janah



Foto Saat Wawancara dengan Bapak Ibnu Sohib dan Ibu Supartini



Foto Saat Wawancara dengan Bapak Widodo dan Ibu Siti Rohmah



Foto Saat Wawancara dengan Bapak Sujud (Guru TPA)



Foto Saat Wawancara dengan Bapak Yasin Bisri



M. Safaat Abdul Ghofur dilahirkan di desa Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur tepatnya pada tanggal 19 September 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Muhammad Sholeh dan ibu Atun.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 2 Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian dilanjutkan di MTs Subulussalam 1 Kecamatan Semendawai Suku III, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MA Subulussalam 2 Kecamatan Semendawai Suku III, lulus pada tahun 2016, penulis diterima menjadi mahasiswa di STAIN JURAI SIWO METRO, yang saat ini beralih menjadi IAIN METRO. Melalui jalur seleksi Um-Mandiri dan lulus masuk Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan. **“Esensi dari Ilmu merupakan buat Mengenal apa itu Ibadah serta Ketaatan”- Imam Ghozali.**